
PERSEPSI GURU TENTANG PROSES SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMK N 1 PAYAKUMBUH

Nofpriyaldi^[1], Rifma^[2].
e-mail: nofpriyaldi02@gmail.com^[1], rifma34@gmail.com^[2],
Universitas Negeri Padang

Abstract

This study was based on the observations of the authors who suggested that the supervision process carried out by the principal was not well implemented. The purpose of this study was to find out how the teacher's perceptions of the supervision process of principals in Payakumbuh 1 Vocational school, which included several aspects namely: 1) supervision planning, 2) implementation of supervision, 3) evaluation of supervision, 4) follow up supervision. This type of research is deskriptif research. The study population was all teachers in Payakumbuh 1 Vocational School as many as 102 people. While the sample is determined using the slovin formula, which is 48 people. The data collection tol is a questionnaire, which is arranged in the form of a likert scale that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the average formula (mean). The purpose of this research is to find information about Organizational Culture in vocational high school of the country District Lubuk Begalung Padang City. This is a descriptive research. The population is 137 teachers and research sample is 62 teachers that taken by proportional stratified random sampling. The instrument of this research was a questionnaire with Likert scale models that had been tested for validity and reliability. Colected data were analyzed by using the average (mean) formula. The results of this research shown the organizational culture in vocational high school of the country District Lubuk Begalung Padang City achieve good category with an average score 4,00.

The Key word: process of supervision

How to cite : Nofpriyaldi, N., & Rifma, R. (2019). Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Kepala Sekolah di SMKN 1 Payakumbuh. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat beberapa orang atau sekelompok orang dengan memiliki tujuan yang sama antara satu dengan yang lainnya, yang mana tujuannya untuk belajar dan mengajar. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang dirancang untuk

mengelola, dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan tenaga pendidik.

Dalam dunia pendidikan Supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat (Suryani 2015) yang menyatakan bahwa fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Proses pembelajaran

ini tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesi, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat. Menurut (Makawimbang 2012) Kepala Sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan begitu kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan program pembelajaran dan memajukan sekolah menjadi lebih baik lagi, sehingga kepala sekolah diberikan tugas dan tanggung jawab yang besar dibandingkan guru yang lainnya.

(Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2018) BAB VI pasal 15 dicantumkan tugas pokok kepala sekolah salah satunya adalah melaksanakan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Supervisi merupakan salah satu bagian dari proses administrasi dan manajemen. Supervisi yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap perkembangan proses belajar mengajar di sekolah. Pentingnya pelaksanaan supervisi yang intensif oleh kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan kemampuan guru, membantu guru dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan lebih menyadari dan mengerti kebutuhan-

kebutuhan siswa serta masalah yang dihadapinya (Herlina 2013).

Guru mempunyai tugas dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita, untuk itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar dan pendidik (Rifma 2013).

Menurut (Sagala 2012) supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Pentingnya supervisi dalam proses belajar mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif (Oktavia 2014).

Menurut (Yahya 2011) makna yang terkandung dari pengertian supervisi bahwa seseorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi. Hal ini juga dijelaskan (Sabandi 2013) bahwa seorang supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru agar dapat

melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Dari pendapat-pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya supervisi itu adalah bantuan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada yang disupervisinya dalam mengembangkan situasi atau proses pembelajaran yang lebih baik, dan melihat bagaimana perkembangan guru-guru dalam merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Obsevasi di SMK N 1 Payakumbuh, penulis melihat adanya fenomena-fenomena yang menunjukkan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari:

1. Masih kurangnya pengamatan dan arahan dari kepala sekolah kepada guru tentang cara memahami setiap peserta didiknya, dengan begitu masih sebagian murid yang merasa dibeda-bedakan dengan murid yang berkemampuan lebih atau pintar dan merasa tidak dapat perhatian dari guru sehingga murid tersebut tidak memahami pembelajaran.
2. Masih kurang maksimalnya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru mengembangkan wawasan dalam proses

pembelajaran. Sehingga masih ada sebagian guru memiliki wawasan yang terbelakang dibanding dengan guru yang memiliki wawasan luas.

3. Masih kurangnya arahan dan pemberian materi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru tentang penggunaan metode yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran, sehingga masih banyak guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode yang satu saja, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan menimbulkan kebosanan bagi siswa.
4. Masih kurangnya arahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam pemakaian alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga masih banyak guru yang tidak menggunakan alat bantu dalam pembelajaran, contohnya dalam menampilkan sebuah video agar membuat siswa rileks dan lebih mengerti tentang pembelajaran yang berlangsung.
5. Kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan, dapat dilihat dari datangnya pengawas dari dinas pendidikan ingin melakukan pemeriksaan sehingga kepala sekolah dan guru gelisah karena tidak ada persiapan yang matang untuk di supervisi.
6. Masih kurangnya kegiatan penilaian dan arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah

kepada guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga masih banyak guru yang tidak tau apa-apa saja tugas yang perlu dan wajib dilakukannya, sehingga ada sebagian guru yang datang kesekolah sewaktu mengajar saja.

7. Kepala sekolah kurang memberikan arahan kepada guru dalam melihat potensi atau kemampuan yang ada pada peserta didik dan mengembangkan potensi tersebut, sehingga banyak dari siswa yang memiliki potensi bagus tetapi tidak bisa tersalurkan.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Persepsi guru tentang perencanaan supervisi oleh kepala sekolah.
2. Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.
3. Persepsi guru tentang evaluasi hasil supervisi oleh kepala sekolah.
4. Persepsi guru tentang tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Payakumbuh dengan populasi 102 orang dan sampel berjumlah 48 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model skala Likert. Sebelum angket disebarikan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk

mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah diperoleh valid dan reliabelnya instrument dan barulah angket disebarikan kepada responden, kemudian data dikumpulkan dan diolah dengan menentukan nilai rata-rata (mean).

HASIL PENELITIAN

Langkah awal dalam proses supervisi adalah perencanaan supervisi. Dari hasil penelitian, secara umum persepsi guru tentang perencanaan supervisi oleh kepala sekolah berada pada kategori **cukup** dengan skor rata-rata **2,97**. Artinya proses perencanaan supervisi oleh kepala Sekolah di SMKN 1 Payakumbuh belum berjalan dengan baik.

Setelah dilakukan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi, dari hasil penelitian secara umum persepsi guru tentang pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah berada pada kategori **cukup** dengan skor rata-rata **3,25**. Artinya proses pelaksanaan supervisi oleh kepala Sekolah di SMKN 1 Payakumbuh belum terlaksana dengan baik.

Setelah dilakukan pelaksanaan maka langkah selanjutnya adalah evaluasi supervisi. Dari hasil penelitian secara umum persepsi guru tentang evaluasi kegiatan supervisi oleh kepala sekolah berada pada kategori **cukup** dengan skor rata-rata **3,40**. Artinya proses evaluasi supervisi oleh kepala Sekolah di SMKN 1 Payakumbuh belum dilakukan dengan baik.

Langkah terakhir dalam proses supervisi adalah tindak lanjut hasil supervisi. Dari hasil penelitian Secara umum persepsi guru tentang tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah berada pada kategori **baik** dengan skor rata-rata **3,61**. Artinya proses tindak lanjut hasil dari supervisi oleh kepala Sekolah di SMKN 1 Payakumbuh sudah dilakukan dengan baik.

Secara keseluruhan skor rata-rata mengenai proses supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK N 1 Payakumbuh adalah **3,31**. Skor ini berada pada kategori **cukup**, ini berarti proses supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK N 1 Payakumbuh belum terlaksana dengan baik.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian proses supervisi oleh kepala sekolah di SMK N 1 Payakumbuh pada indikator: perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi dan tindak lanjut supervisi.

Dari hasil analisis data secara keseluruhan persepsi guru tentang perencanaan supervisi berada pada kategori cukup baik dengan dengan skor tertinggi 3,15 untuk sub indikator mengidentifikasi permasalahan. Sedangkan skor terendah adalah 2,54 untuk sub indikator penyusunan program supervisi dan penyiapan instrument. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah masih belum optimal dalam menyusun program supervisi dan instrumen pelaksanaan.

Secara keseluruhan skor rata-rata persepsi guru tentang perencanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 1 Payakumbuh adalah 2,97 berada pada kategori cukup. Akan tetapi diharapkan kepada kepala sekolah untuk mengupayakan perbaikan terhadap perencanaan supervisi untuk dimasa yang akan datang, agar perencanaan supervisi dimasa mendatang menjadi lebih baik.

Dari pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 1 Payakumbuh menunjukkan bahwa skor rata-rata semua item berada pada kategori cukup dengan skor tertinggi 3,92 yang terdapat pada sub indikator memperbaiki kelemahan. Sedangkan skor terendah adalah 2,81 yang terdapat pada sub indikator pengumpulan data. Supervisi kepala sekolah hanya fokus kepada memperbaiki kelemahan, sehingga dalam pengumpulan data yang merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan supervisi menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dinilai cukup dengan skor rata-rata 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK N 1 Payakumbuh belum maksimal.

Dari segi evaluasi supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 1 Payakumbuh menunjukkan bahwa skor rata-rata semua item berada pada kategori cukup dengan skor tertinggi 3,60 yang

terdapat pada sub indikator evaluasi proses supervisi yaitu evaluasi peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan setelah supervisi. Skor terendah adalah 3,13 untuk sub indikator evaluasi proses supervisi yaitu kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk menilai kemajuan guru dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan evaluasi supervisi oleh Kepala Sekolah, didapatkan skor rata-rata 3,40. Ini berarti bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berada pada kategori cukup. Dengan begitu kepala sekolah masih harus meningkatkan proses evaluasi supervisi agar menjadi lebih baik.

Dari segi tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 1 Payakumbuh menunjukkan bahwa skor rata-rata semua item berada pada kategori baik dengan skor tertinggi 3,77 tentang kepala sekolah bersama guru menganalisa hasil supervisi yang telah dicapai guna untuk ditindak lanjuti dan skor terendah 3,46 tentang kepala sekolah bersama guru mendiskusikan kekurangan yang masih dimiliki oleh guru untuk perbaikan selanjutnya. Namun masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa kepala sekolah masih kurang dalam melakukan tindak lanjut dalam hasil supervisi, dengan begitu masih ada sebagian guru yang merasa belum ada mendapat perbekalan dalam memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada pada guru.

Secara keseluruhan skor rata-rata persepsi guru tentang tindak lanjut supervisi di SMKN 1 Payakumbuh adalah 3,61. Ini berarti bahwa tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMK N 1 Payakumbuh sudah berada pada kategori baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah sudah melakukan dengan baik, akan tetapi kepala sekolah harus lebih memperhatikan lagi kekurangan-kekurangan yang masih terjadi agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrument penelitian yang berupa angket, maka dilihat bahwa secara keseluruhan tentang Proses supervisi oleh kepala sekolah di SMK N 1 Payakumbuh dapat di kategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar (3,31).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai “Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK N 1 Payakumbuh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru tentang perencanaan supervisi berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata 2,97.
2. Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata 3,25.

3. Persepsi guru tentang evaluasi supervisi berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata 3,40.
4. Persepsi guru tentang tindak lanjut hasil supervisi berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 3,61.
5. Persepsi guru tentang proses supervisi berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata 3,31 diharapkan lebih ditingkatkan lagi dimasa datang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru yang sudah disupervisi oleh Kepala Sekolah di SMK N 1 Payakumbuh agar selalu meningkatkan kemampuannya dalam dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah di SMK N 1 Payakumbuh diharapkan agar memperbaiki proses supervisi di sekolah.
3. Bagi supervisor sekolah di SMK N 1 Payakumbuh diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.
4. Bagi dinas pendidikan agar dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Herlina, Gusria. 2013. "Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kecamatan Sijunjung." 1.

- Makawimbang, H. Jerry. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Meteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Oktavia, Yanti. 2014. "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." 2.
- Rifma. 2013. "Problematika Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar." 8.
- Sabandi, Ahmad. 2013. "Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." 8.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Cut. 2015. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh." 16.
- Yahya. 2011. *Supervisi Pendidikan Metamorfosis Pendidikan*. Padang: UNP Press.